

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA  
PASIEN HEMODIALISA DI RS PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
meraih derajat Sarjana Keperawatan**



Oleh :  
**MUHAMMAD LUQMAN PRIHANANDA**  
**J 210 100 083**

**PRODI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jln. A.Yani, Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

**Pembimbing I**

Nama : Arina Maliya, S.Kep., MSi., Med.

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Muh Luqman Prihananda  
NIM : J 210 100 083  
Fakultas : Ilmu Kesehatan  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Judul Skripsi : PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP  
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN HEMODIALISA  
DI RS PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Naskah publikasi ilmiah tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Juli 2014

Pembimbing I

Arina Maliya, S.Kep., MSi., Med.

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN HEMODIALISA DI RS PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**Muhammad Luqman Prihananda<sup>1</sup>, Arina Maliya<sup>2</sup>, Kartinah<sup>3</sup>**

**Abstrak**

Hemodialisa merupakan suatu proses yang digunakan pada pasien dalam keadaan sakit akut dan memerlukan terapi dialisis jangka pendek atau pasien dengan penyakit ginjal stadium akhir. Data yang didapat dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta didapat jumlah tindakan program terapi hemodialisa dalam kurung waktu 1 tahun ini (Oktober 2012-Oktober 2013) adalah 472 tindakan hemodialisa, pada bulan Februari 2014 sendiri sebanyak 43 pasien. Mengatasi kecemasan pada pasien hemodialisa ini, perawat perlu memberikan terapi yaitu terapi relaksasi, yang salah satunya dengan menggunakan musik klasik. Musik klasik adalah sebuah terapi kesehatan yang menggunakan musik dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *Nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah semua pasien yang menjalani program terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 43 pasien, dan untuk sampel penelitian yaitu 30 responden untuk kedua kelompok, penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrument penelitian berupa *Hamilton Rating Scale - Anxiety* (HRS-A). Analisis data hasil penelitian menggunakan uji *Independent T-Test* dan *Paired T-Test*. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

Kata kunci: Hemodialisa, Kecemasan, Terapi Musik Klasik

---

Pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta (Muhammad Luqman Prihananda)

---

## **Effect of Classical Music Therapy On The Anxiety Level Of Hemodialysis Patients At The PKU Muhammadiyah Hospital Of Surakarta**

Muhammad Luqman Prihananda<sup>1</sup>, Arina Maliya<sup>2</sup>, Kartinah<sup>3</sup>

### **abstract**

Hemodialysis is a process that is used in patients with acute ill disease and require short-term dialysis therapy or patients with end-stage renal disease. Obtained data from PKU Muhammadiyah Hospital in Surakarta hemodialysis therapy program measures the first time this year (October 2012-October 2013) is a 472 hemodialysis, in february 2014 as many as 43 patients. Overcoming anxiety in these hemodialysis patients, nurses need to provide treatment that relaxation therapy, which one using classical music. Classical music is a medical therapy that uses music where the goal is to enhance or improve the physical, emotional, cognitive, and social for individuals of all ages. The purpose of this research was to determine the effect of therapy there any classical music on anxiety levels of hemodialysis patients at the PKU Muhammadiyah Hospital of Surakarta. This research uses a quasi-experimental with nonequivalent control group design. The population in was all patients undergoing hemodialysis therapy program at PKU Muhammadiyah Surakarta totaling 43 patients, and for the study sample is 30 respondents for both groups, this research uses technique accidental sampling. Research instrument such as the Hamilton Rating Scale-Anxeity (HRS-A). Analysis of using the Independent T-Test test and Paired T-Test. The conclusion of this research there are significant classical music therapy on anxiety levels of hemodialysis patients at the PKU Muhammadiyah Hospital of Surakarta.

*Keywords: Hemodialysis, Anxiety, Classical Music Therapy*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah merubah pola perilaku dan gaya hidup masyarakat. Perubahan pola konsumsi makanan, jarang berolah raga dan meningkatnya polusi lingkungan, dapat mempengaruhi terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus penyakit tidak menular.

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2007), secara global lebih dari 500 juta jiwa telah mengalami penyakit gagal ginjal kronik. Kurang lebih 1,5 juta jiwa harus menjalani hidup dengan bergantung pada hemodialisis. Sedangkan di Indonesia, saat ini terdapat sekitar 70.000 jiwa gagal ginjal kronik yang memerlukan cuci darah / hemodialisa. Menurut data Dinkes Jateng (2008) bahwa kasus gagal ginjal di Jawa Tengah yang tertinggi adalah kota Surakarta dengan 1497 kasus (25.22 %) dan yang kedua adalah Kabupaten Sukoharjo yaitu 742 kasus (12.50 %).

Gagal ginjal kronis (GGK) adalah kerusakan ginjal yang berlangsung lebih dari 3 bulan dan GFR kurang dari 60 mL/menit per 1,73 m<sup>3</sup> (Toy et al, 2011). Terapi GGK salah satunya adalah dengan hemodialisa, akibat yang dirasakan saat

hemodialisa berlangsung seperti kram otot, hipotensi, sakit kepala, mual, dan muntah (Lewis et al, 2011).

Menurut Canisti (2007) dampak psikologis yang dirasakan pasien adalah kecemasan. Dampak psikologis yang dirasakan pasien seringkali kurang menjadi perhatian bagi para dokter ataupun perawat. Pada umumnya, pengobatan di rumah sakit difokuskan pada pemulihan kondisi fisik.

Tindakan keperawatan untuk penanganan masalah kecemasan pasien yaitu dapat berupa tindakan mandiri oleh perawat, contoh seperti teknik relaksasi dan distraksi. Salah satu teknik distraksi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan pada pasien adalah dengan musik klasik, karena tehnik distraksi merupakan tindakan untuk mengalihkan perhatian seperti mendengarkan musik klasik (Potter and perry, 2010).

Menurut penelitian dari Cutshall, et al (2011) yaitu tentang *effect of the combination of music and nature sounds on pain and anxiety in cardiac surgical patients*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Rekaman musik dan alam suara dapat diintegrasikan ke dalam perawatan pascaoperasi pasien operasi jantung.

---

Rekaman dapat menyediakan sarana tambahan untuk mengatasi gejala-gejala umum dari rasa sakit dan kecemasan sambil memberikan sarana relaksasi bagi pasien. Menurut penelitian dari Ratnawati (2011) mengenai Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Tindakan Hemodialisa, di BLUD DR. M.M Dunda Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan meliputi tingkat kecemasan ringan (40%), sedang (26,7%), berat (20%), dan panik (13,3%).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 23 November 2013 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta didapatkan data bahwasannya pasien yang menjalani program terapi hemodialisa 1 tahun ini (Oktober 2012-Oktober 2013) adalah 472 tindakan hemodialisa, dan pada bulan Februari 2013 yang lalu terdapat 43 pasien yang melakukan Hemodialisa. Ada 4 golongan pasien hemodialisa yaitu: tidak menentu, 1x seminggu, 2x seminggu, traveling (Rujukan dari RS lain). Sedangkan pengambilan data tingkat kecemasan pada tanggal 25 November 2013 didapat 5 pasien yang dapat terkaji menggunakan instrumen HRS-A bahwa didapat Kecemasan Ringan 3 pasien, dan

Kecemasan Sedang ada 2 Pasien. Berdasarkan wawancara dan observasi didapat data yaitu: untuk rentang usia pasien hemodialisa adalah 18-65 tahun, dan 50% pasien hemodialisa mengalami kecemasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah adakah pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

## **LANDASAN TEORI**

### **Terapi Musik Klasik**

#### **Pengertian Terapi Musik**

Terapi musik adalah sebuah terapi kesehatan untuk memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia (Potter and Perry, 2010).

#### **Cara Kerja Terapi Musik**

Pemberian intervensi terapi musik klasik memperpanjang serat otot, mengurangi pengiriman impuls neural ke otak, dan selanjutnya mengurangi aktivitas otak juga sistem tubuh lainnya. (Potter and Perry, 2010).

#### **Tata Cara Pemberian Terapi Musik**

Belum ada rekomendasi mengenai durasi yang optimal dalam pemberian terapi musik. Masalah kesehatan yang

---

lebih spesifik terapi musik diberikan dengan durasi 30 sampai 45 menit. (Grocke, et al., 2009).

## **Kecemasan**

### **Pengertian Kecemasan**

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi (Videbeck, 2008).

### **Tingkat Kecemasan**

- 1) Cemas Ringan
- 2) Cemas Sedang
- 3) Cemas Berat
- 4) Panik

### **Respon Kecemasan**

Pemikiran memodulasi fungsi biokimia dari sistem organ utama. Hipotalamus mengaktifkan cabang simpatis dan sistem saraf otonom. Hipotalamus menghantarkan impuls saraf ke nukleus-nukleus di batang otak yang mengendalikan fungsi sistem saraf otonom. Cabang simpatis dari sistem saraf otonom bereaksi langsung pada otot polos dan organ internal untuk menghasilkan beberapa perubahan. Sistem simpatis juga menstimulasi medula adrenal untuk melepaskan hormon epinefrin (adrenalin) dan norepinefrin ke dalam pembuluh darah, sehingga berdampak meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah, dan

norepinefrin secara tidak langsung melalui aksinya pada kelenjar hipofisis melepaskan gula dari hati. (Atkinson, dan Potter and Perry, 2010).

## **Konsep Hemodialisa**

### **Definisi**

Hemodialisa merupakan suatu proses yang digunakan pada pasien dalam keadaan sakit akut dan memerlukan terapi dialisis jangka pendek (beberapa hari hingga beberapa minggu) atau pasien dengan penyakit ginjal stadium akhir atau *end stage renal disease (ESRD)*

(Suharyanto dan Madjid, 2009).

### **Pertimbangan psikososial**

Individu dengan hemodialialis jangka panjang sering merasa khawatir akan kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan dan gangguan dalam kehidupannya. Mereka biasanya menghadapi masalah finansial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang serta impotensi, cemas dan depresi akibat sakit yang kronis dan ketakutan terhadap kematian. Gaya hidup terencana berhubungan dengan terapi dialisis dan pembatasan asupan makanan serta cairan sering menghilangkan semangat hidup pasien dan keluarga.

---



Dialisis menyebabkan perubahan gaya hidup pada keluarga. Waktu yang diperlukan untuk terapi dialisis akan mengurangi waktu yang tersedia untuk melakukan aktivitas sosial dan dapat menciptakan konflik, frustrasi, rasa bersalah, kecemasan serta depresi didalam keluarga. (Brunner and Suddarth 2010 dan Black and Hawks 2009)

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*, rancangan penelitian *nonequivalent control group design*, yaitu mengkaji tingkat ke-cemasan sebelum dan sesudah terapi diberikan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, pada bulan Februari 2014 yang lalu terdapat 43 nama pasien hemodialisa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu sebanyak 30 orang sampel menggunakan rumus baku dari Taro Yamane. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 03 Maret - 09 April 2014.

Variabel independen adalah pemberian terapi musik klasik, instrument penelitian menggunakan *headphone*. Variabel dependen adalah tingkat kecemasan, instrument penelitian dengan

skala nyeri HRS-A (*Hamilton Rating Scale- Anxiety*). Analisa data menggunakan uji *independent t-test* dan uji *paired t-test*.

## HASIL

Data yang terkumpul, didapat karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, dan pengalaman sebelumnya.

Tabel 1. Distribusi Usia Responden

Usia	Frek.	%
20-35	3	10
35-50	11	36.7
50-65	16	53.3
Jumlah	30	100

Dari Tabel 1 diatas, data menunjukkan sebagian besar responden berusia antara 50-65 tahun.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frek.	%
Laki-Laki	11	36.7
Perempuan	19	63,3
Jumlah	30	100

Dari tabel 2 diatas, data menunjukkan, mayoritas responden adalah perempuan (63.3%).

Tabel 3. Distribusi Lama Menderita

Kategori	Frek.	%
1-6 Bulan	3	10
>6-12 Bulan	11	36.7
>12-24 Bulan	16	53.3
Jumlah	30	100

Dari Tabel 3 diperoleh data bahwa sebagian besar responden (53.3%) berada pada >12-24 Bulan



Pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta (Muhammad Luqman Prihananda)

**Tabel 4.** *Pre test* dan *post test* tingkat kecemasan kelompok kontrol

Tingkat Kecemasan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	0	0	0	0
Kecemasan ringan	1	6.6	0	0
Kecemasan sedang	7	46.7	3	20
Kecemasan berat	7	46.7	12	80
Kecemasan berat sekali	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

**Tabel 5.** *Pre test* dan *post test* tingkat kecemasan kelompok perlakuan

Tingkat Kecemasan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	0	0	6	40
Kecemasan ringan	0	0	3	20
Kecemasan sedang	5	33.3	5	33.3
Kecemasan berat	9	60	1	6.7
Kecemasan berat sekali	1	6.7	0	0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

Data	<i>p-value</i>	Kesimpulan
<i>Pre test</i> perlakuan	0.193	Data Normal
<i>Post test</i> perlakuan	0.767	Data Normal
<i>Pre test</i> kontrol	0.498	Data Normal
<i>Post test</i> kontrol	0.066	Data Normal

**Tabel 7.** Uji Homogenitas

Variabel	<i>p-value</i>	Kesimpulan
<i>Pre test</i> kelompok perlakuan dan kontrol	0.411	Data homogen
<i>Post test</i> kelompok perlakuan dan kontrol	0.008	Data tidak homogen

**Tabel 8.** Hasil uji *independent t test*

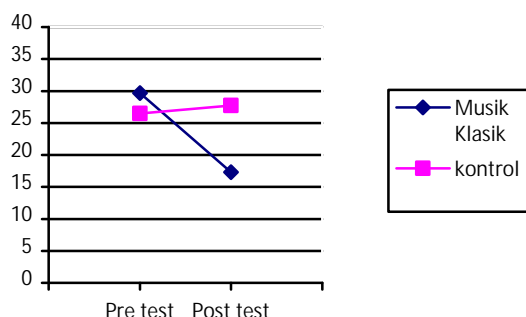
Kelompok	$T_{hitung}$	<i>P-value</i>	Kesimpulan
Perbedaan <i>pre test</i> kelompok perlakuan dan kontrol	1.941	0.063	$H_0$ diterima
Perbedaan <i>post test</i> kelompok perlakuan dan kontrol	-5.956	0.000	$H_0$ ditolak

**Tabel 9.** hasil uji *paired sampel t-test*

Kelompok	Rerata		$T_{hitung}$	<i>p-value</i>	Kesimpulan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>			
Perlakuan	29.67	17.33	9.819	0.000	$H_0$ ditolak
Kontrol	26.47	27.73	-1.946	0.072	$H_0$ diterima

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden hemodialisa dilakukan dengan mengukur tingkat kecemasan sebelum dan sesudah. Pengukuran menggunakan

instrumen HRS-A dan dibantu tanda-tanda vital (tekanan darah, dan nadi). Berikut grafik dari data yang diperoleh:



Grafik 1. Grafik rata-rata skala kecemasan *pre-tes* dan *post-tes*

Dari grafik diatas dapat dilihat terjadi penurunan rata-rata skala kecemasan pada kelompok musik klasik dari angka 29,67 menjadi 17,33. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skala kecemasan mengalami kenaikan yaitu dari angka 26,47 menjadi 27,73.

Berdasarkan hasil uji dengan *paired t-test*, diperoleh hasil *pre test* perlakuan > *post test* perlakuan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kecemasan setelah diberikan musik klasik. Sedangkan pada kelompok kontrol, diperoleh data *pre-test* < *post-test*. Hal ini menunjukkan kecemasan terdapat kenaikan. Pengujian dengan *independent t-test* didapatkan  $T_{hitung} = -5.956$  dengan  $p\ value = 0.000$ , dengan syarat  $p\ value < 0,05$ , maka terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kontrol. Dari dua pengujian analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

$H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Distribusi responden menurut jenis kelamin menunjukkan pada kedua kelompok penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Kecemasan pada pria dan wanita, Kanel, et al (2004) mengatakan bahwa perempuan akan lebih cemas dibanding dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Penelitian lain menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibanding perempuan. Data jenis kelamin pada pasien hemodialisa ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa laki-laki lebih mudah terkena penyakit dibandingkan dengan perempuan karena pola kebiasaan yang berbeda (Siswanto, 2007)

Distribusi responden menurut usia menunjukkan pada kedua kelompok penelitian sebagian besar berusia >50-65 tahun. Stresor potensial dan mekanisme koping berbeda-beda di sepanjang masa kehidupan masa remaja, masa dewasa, dan masa tua memberikan stresor yang berbeda, karena semua tergantung pada pengalaman kehidupan sebelumnya. Penyesuaian diri terhadap penyakit kronis

.ketidakpastian yang berhubungan dengan pengobatan dan penyakit dapat menimbulkan stres pada pasien dalam semua usia (Aguilera, 1998 dan Gaugler et al., 2004 dalam Potter and Perry, 2010). Menurut Stuart (2007) menjelaskan bahwa usia muda lebih mudah mengalami kecemasan dari-pada usia yang jauh lebih tua.

Distribusi responden menurut lama menderita menunjukkan pada kedua kelompok penelitian sebagian besar responden adalah untuk kelompok perlakuan terbesar terdapat pada 6-12 Bulan yaitu dengan 8 responden dengan persentase 53.3%, dan untuk kelompok kontrol terbesar terdapat pada >12-24 Bulan yaitu dengan 9 responden dengan persentase 60%. Semua sistem mengalami berbagai stresor, setiap stresor memiliki potensi yang berbeda untuk mengganggu keseimbangan individu, keluarga, atau komunitas. Contoh stres antara lain: stresor intrapersonal, seperti penyakit atau trauma; masalah keuangan. setiap individu mengembangkan sekumpulan respons terhadap stres yang mewakili garis pertahanan normal. Penyesuaian diri terhadap penyakit kronis, Ketidakpastian yang berhubungan dengan pengobatan dan

penyakit dapat menimbulkan stres (Neuman dan Fawcet, 2002 dan Gaugler et al., 2004 dalam Potter and Perry, 2010). Kesimpulannya bahwa pasien yang sudah lama menjalani program terapi hemodialisa ini tingkat kecemasan yang dikarenakan stresor itu lebih ringan jika dibandingkan pasien yang baru awal menjalani terapi hemodialisa ini.

Distribusi responden berdasarkan jenis program menunjukkan pada kedua kelompok penelitian sebagian besar responden adalah 2x Seminggu. Penghargaan terhadap stresor, jumlah dan jenis dukungan sosial, serta strategi koping semuanya seimbang ketika menilai stres, dan semua ter-gantung pada pengalaman kehidupan sebelumnya. Penyesuaian diri terhadap penyakit kronis, ketidakpastian yang berhubungan dengan pengobatan dan penyakit dapat menimbulkan stres. Pengalaman masa lalu terhadap penyakit baik yang positif maupun negatif dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan pasien dalam menggunakan koping(Aguilera, 1998 dan Gaugler et al., 2004 dalam Potter and Perry, 2010). Kesimpulannya adalah pasien hemodialisa dengan program terapi 2x Seminggu lebih mudah mengatasi kecemasannya dibanding

---

dengan pasien yang baru menjalani program terapi hemodialisa termasuk yang 1x Seminggu.

Terapi musik klasik memperpanjang serat otot, mengurangi impuls neural ke otak, dan selanjutnya mengurangi aktivitas otak juga sistem tubuh lainnya. Sehingga respon tubuh akan terjadi penurunan denyut jantung dan frekuensi pernapasan, tekanan darah, dan konsumsi oksigen serta aktivitas otak alpha dan suhu kulit bagian perifer. (Potter and Perry, 2010).

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian dari Faradisi (2012) tentang efektivitas terapi mural dan terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Pekalongan. Kesimpulan dari penelitian ini terapi musik klasik efektif menurunkan tingkat kecemasan.

Hasil penelitian ini sama dengan Cutshall, et al (2011) yaitu tentang *effect of the combination of music and nature sounds on pain and anxiety in cardiac surgical patients*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Rekaman musik dan alam suara dapat diintegrasikan ke dalam perawatan pascaoperasi pasien operasi jantung. Rekaman dapat menyediakan sarana tambahan untuk mengatasi gejala-

gejala umum dari rasa sakit dan kecemasan sambil memberikan sarana relaksasi bagi pasien.

Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Martinez (2009) yaitu tentang *is music therapy*. Hasil penelitian ini adalah Terapi musik dapat diterapkan sebagai metode intervensi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dengan mengurangi kecemasan pasien, depresi, dan setiap setiap tanggapan psikososial lain yang terjadi dengan pasien hemodialisis.

Perbandingan kecemasan antara kelompok yang diberikan musik klasik dan kontrol, didapatkan data bahwa terjadi penurunan kecemasan pada kelompok perlakuan. Rata-rata skala kecemasan pada kelompok musik klasik turun dari angka 29,67 menjadi 17,33. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skala kecemasan mengalami kenaikan yaitu dari angka 26,47 menjadi 27,73. Banyak penelitian yang telah dilakukan telah menunjukkan bahwa musik klasik memiliki efek positif pada rasa sakit dan kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup individu pasien.

Musik menghasilkan rangsangan ritmis yang kemudian ditangkap melalui organ pendengaran dan diolah didalam

---

sistem saraf tubuh dan kelenjar pada otak yang selanjutnya ritme internal ini mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga prosesnya berlangsung dengan lebih baik (Satiadarma, 2004). Pemberian intervensi terapi musik klasik memperpanjang serat otot, mengurangi pengiriman impuls neural ke otak, dan selanjutnya mengurangi aktivitas otak juga sistem tubuh lainnya. Sehingga respon tubuh akan terjadi penurunan denyut jantung dan frekuensi pernapasan, tekanan darah, dan konsumsi oksigen serta aktivitas otak alpha dan suhu kulit bagian perifer. (Potter and Perry, 2010).

Potter (2010), menambahkan distraksi bekerja memberi pengaruh yang baik untuk jangka waktu yang singkat, salah satu distraksi yang efektif adalah musik, yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian. Musik terbukti menunjukkan efek yaitu menurunkan frekuensi denyut jantung, mengurangi kecemasan dan depresi, menghilangkan nyeri dan menurunkan tekanan darah. Musik yang sejak awal sesuai dengan suasana hati individu, biasanya merupakan pilihan yang paling baik, menikmati permainan instrumen solo atau

mendengarkan salah satu karya orkestra klasik. Musik klasik, pop, modern digunakan pada terapi musik.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa terapi musik klasik benar-benar dapat menurunkan kecemasan pasien hemodialisa. Keberhasilan ini membuktikan bahwa musik yang disukai dengan irama yang lembut dapat membuat suasana hati pendengarnya menjadi lebih baik sehingga kecemasan yang dirasakannya akan menurun.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi peningkatan kecemasan pada kelompok kontrol *pretest* dan *posttest*.
2. Pada kelompok perlakuan terjadi penurunan tingkat kecemasan yang signifikan *pretest* dan *posttest* setelah diberikan terapi musik klasik.
3. Terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyampaikan saran bagi:

### 1. Rumah Sakit

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa.

Hasil ini tentunya bisa menjadi rekomendasi pihak rumah sakit untuk menjadikan teknik ini sebagai salah satu alternatif terapi untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien hemodialisa. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang terapi musik klasik ini, seperti: *central speaker* atau pemasangan *headset* tiap tempat tidur di ruang hemodialisa.

### 2. Institusi Pendidikan

- a. Menjadikan terapi musik klasik sebagai salah satu terapi dalam mengurangi kecemasan di matakuliah keperawatan dewasa, jiwa, dan paliatif.
- b. Memperbarui kurikulum dengan disesuaikan perkembangan ilmu, mengingat ilmu kesehatan yang

kompleks selalu mengalami perkembangan yang cepat.

### 3. Peneliti yang lain

Melakukan lanjutan penelitian mengenai topik yang sama dan dihubungkan dengan berbagai variabel yang berbeda, misal: jenis kelamin, latar belakang pekerjaan, gaya hidup, genetik, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Smith, E. E. (Tanpa tahun). *Pengantar Psikologi jilid 2 ed: 11*. Alih Bahasa: Widjaja Kusuma. Jakarta: Interaksara.
- Black&Hawks.(2009).*Medical Surgical Nursing Clinical Mnagement for Positive Outcomes*. Elseveir saunders.
- Brunner and Suddarth's. (2010). *Textbook of Medical-Surgical Nursing Edition: 12*. Philadelphia: The Point
- Cutshall, Susanne. M., Anderson, Patricia. G., Prinsen, Sharon. K., Wentworth, Laura. J., Olney, Tammy. L., Messner, Penny. K., Brekke, karen. M., Zhuo, Li., Sundt, Thoralf. M., kelly, Ryan F., Bauer, Brent. A. (2011). Effect Of The Combination Of Music And Nature Sounds On Pain And Anxiety In Cardiac Surgical Patients. *Alternative therapies in health and madicine Juornal*. Vol: 17, No: 4.

- Departemen Kesehatan Republik Indoeesia. 2008. *Profil kesehatan indonesia 2005 (online)*, ([Http://www.depkes.go.id/download/profil/profil%20Kesehatan%20indonesia%202005.pdf](http://www.depkes.go.id/download/profil/profil%20Kesehatan%20indonesia%202005.pdf), diakses 19 Januari 2012)
- Faradisi, Firman. 2012. Efektivitas Terapi Murotal Dan Terapi Musik Klasik Terdapat Penurunan Tingkatan Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Pekalongan. *Jurnal ilmiah kesehatan*. Volume :5, No. 2. Pekalongan: Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- Grocke, Denise., Bloch, Sidney., Castle, David., (2009). The Effect of Group Music Therapy on Quality of Life Participants Living with a Severe and Enduring Mental Illmess. *Journal of Music Therapy*. Vol: 90, No: 104.
- Kanel, Roland. V., Kudielka, Brigitte. M., Schulze, Renate., Gander, Marie. L., Fischer, Joachim. E. (2004). Hypercoagulability in Working Men and Women with High Levels of Panic-Like Anxiety. *Psychotherapy and Psychosomatics Journal*. Vol: 73. No: 6.  
(DOI: 10.1159/000080388)
- Lewis. Sharon L., Dirksen. Shannon R., Heitkemper. Margaret M., Buncher. Linda., Camera. Ian M.. (2011). Medical Surgical Nursing Assessment and Management of Clinical Problems, Eighth Edition volume: 2. United States of America : ELSEVIER MOSBY.
- Martinez, Juanita (Janie). (2009). Is Music Therapy. *Nephrology Nursing Journal*. Vol: 36, No: 3.
- Potter. Patricia A, Perry. Anne G. (2010). Fundamentals of Nursing 7<sup>th</sup> Edition Buku 2. Alih Bahasa : Nggie. Adrina F., Albar. Marina. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Ratnawati (2011).Tingkat Kecemasan Pasien dengan Tindakan Hemodialisa di BLUD RSU DR. M.M Dunda Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Health dan Sport*, Vol.3 No.2 : Dosen POLITEKES Gorontalo.
- Sarah, L.White, Steven, J.Chadban, Stephen. Jan, Jeremy, R. Chapman Alan, Cass. (2008) *How can we achieve global equity in provision of renal replacement therapy?*. WHO. ([www.who.int/entity/bulletin/volume/s/86/3/07-041715/en/-59k](http://www.who.int/entity/bulletin/volume/s/86/3/07-041715/en/-59k) diakses pada 11 November 2013)
- Satiadarma, M. P & Zahra. (2004), Cerdas dengan musik. Jakarta: Puspa Suara.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Suharyanto, Toto dan Abdul Madjid. 2009. *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Trans Info Media.Jakarta
- Stuart, Gail W. (2007). Pocket Guided to Psychiatric Nursing atau Buku Saku Jiwa Alih Bahasa Ramona P.Kapoooh dan Egi Komara Yudha., Ed. 5. Jakarta: EGC.
-



Pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta (Muhammad Luqman Prihananda)

---

Toy. Eugene C., Liu. Terrence H., Campbell. Andre R.. (2011). Case Files Ilmu Bedah, Edisi Ketiga. Alih bahasa : Djuantoro. Dwi. Tangerang Selatan : ARISMA Publishing Group.

Videbeck, S. L. (2008). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Alih Bahasa: Renata Komalasari, Jakarta: EGC.

WHO. (2007). *Launch of the Chronic Disease Report*, ([http://www.who.int/dg/lee/speeches/2007/mauritius\\_chronic\\_disease/en/](http://www.who.int/dg/lee/speeches/2007/mauritius_chronic_disease/en/) diakses 10 November 2013)

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S-1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMS Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UMS Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UMS Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura

---